

**IDENTIFIKASI KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA KELAS III
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Ahmad Fahmi Saifuddin¹⁾, Wagiran²⁾, dan Haryadi³⁾

Universitas Negeri Semarang

fahmisaiyuddin1998@students.unnes.ac.id¹⁾, wagiranunnes@mail.unnes.ac.id²⁾,

haryadihar67@gmail.unnes.ac.id³⁾

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia untuk bisa berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik maka perlu menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan yaitu rendahnya penguasaan keterampilan berbahasa siswa kelas III SDN 2 Plantaran. Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut yakni berasal dari siswa yang kurang minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III, menggambarkan faktor yang mempengaruhi kesulitan penguasaan keterampilan berbahasa, dan menggambarkan strategi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa kelas III dalam menguasai keterampilan berbahasa. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbahasa

ABSTRACT

Language is a communication tool between humans to be able to share experiences, learn from each other and improve intellectual abilities. To be able to communicate well, it is necessary to master the 4 language skills, namely listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. Based on the results of observations and interviews, a problem was found, namely the low mastery of language skills by the third grade students at SDN 2 Plantaran. Factors that cause these problems come from students who lack interest and motivation in following Indonesian language learning. This can be seen from the results of observations that have been made by researchers during the implementation of learning. This study aims to describe how the implementation of Indonesian language learning for class III students, describe the factors that influence difficulties in mastering language skills, and describe strategies as a solution to overcome the problems of class III students' difficulties in mastering language skills. This research was conducted through descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation.

Keywords: Indonesian Language Learning, Language Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Pembelajaran di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan Kurikulum. Saat ini kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di pendidikan Indonesia. Ada 8 muatan pembelajaran yang harus diajarkan guru kepada peserta didik secara tematik pada kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar yaitu agama, Pkn, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, SBdP, dan pendidikan jasmani dan kesehatan (Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah). Namun Permendikbud No. 67 Tahun 2013 menguraikan bahwa IPA dan IPS tidak diajarkan secara langsung pada siswa kelas rendah melainkan terintegrasi atau menyatu dengan muatan pembelajaran yang lain seperti muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah muatan pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh satuan pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Dasar. Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi sehari-hari. Khoiruman (2021: 53) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Ada empat keterampilan bahasa yang saling berkaitan dan harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Magdalena, 2021: 244). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh dan dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan yang lainnya. Nani (2019: 56) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang untuk berkomunikasi. Adapun Prihatin (2017: 45) menyatakan bahwa keterampilan menyimak menjadi penentu dalam pengembangan bahasa pertama seseorang.

Selanjutnya, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Karena berbicara bukanlah sekedar berkata-kata, namun untuk menyampaikan gagasan (Magdalena, 2021: 387-388). Hal lain yang tidak kalah penting adalah keterampilan membaca. Nani (2019: 56) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Jika belum mampu menguasai kemampuan membaca maka dapat menghambat dan menjadi faktor kegagalan belajar siswa.

Adapun keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa guna menyampaikan suatu ide atau gagasan melalui bahasa tulis dimana siswa sekolah dasar dituntut untuk dapat berkomunikasi secara efektif melalui teks tertulis (Hadyanti, 2022: 887). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa empat komponen keterampilan berbahasa memang harus dikuasai oleh siswa. Karena tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya tmasih ada kendala yang dialami oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN 2 Plantaran belum menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Kendala yang pertama yaitu penguasaan keterampilan menyimak. Diketahui bahwa siswa cenderung merasa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada penguasaan materi yang tidak optimal. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa merasa malu bahkan takut jika harus berbicara di depan kelas. Siswa kurang percaya diri karena siswa kurang menguasai bahasa Indonesia, terutama kata baku. Saat siswa mempraktekkan keterampilan bicara yang dimilikinya, bahasa yang digunakan masih terpengaruh dengan bahasa daerah dan bahasa ibu yang lebih sering digunakan sehari-hari. Permasalahan lainnya yakni ditemukan beberapa siswa yang belum menguasai keterampilan membaca. Siswa belum lancar membaca sehingga mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa siswa belum memahami cara membaca dengan tanda baca. Selanjutnya, permasalahan lain yaitu pada keterampilan menuliss.. Siswa belum bisa menulis dengan benar, kurangnya ketelitian sehingga ada kata yang tidak lengkap hurufnya, masih belum memahami cara penulisan huruf capital dan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengidentifikasi kesulitan keterampilan berbahasa siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keterampilan berbahasa dan mencari strategi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa kelas III dalam menguasai keterampilan berbahasa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III. (2) Menggambarkan faktor yang mempengaruhi kesulitan penguasaan keterampilan berbahasa. (3) Menggambarkan strategi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa kelas III dalam menguasai keterampilan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 9) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau kejadian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN 2 Plantaran yang berjumlah 23 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III SDN 2 Plantaran.

Tabel 1
Hasil Wawancara Guru Kelas III SDN 2 Plantaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang diterapkan di kelas III?	Kurikulum 2013
2	Apa saja model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Model yang digunakan masih konvensional dipadukan dengan metode pembelajaran
3	Metode apa saja yang sering digunakan?	Metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan kerja kelompok
4	Untuk mendukung pembelajaran, media apa yang biasa digunakan?	Biasanya menggunakan media gambar
5	Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa merasa malas dan kurang semangat karena menurut mereka bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus banyak membaca
6	Bagaimana kemampuan keterampilan berbahasa siswa kelas III?	Kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa masih rendah, siswa masih mengalami kesulitan
7	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?	Sebagai guru selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa, mengajak mereka untuk <i>ice breaking</i> berupa bernyanyi atau <i>game</i> . Selain itu harus lebih sabar dan telaten agar anak mau berusaha untuk mencermati materi terutama mencermati sebuah teks yang banyak
8	Apakah siswa aktif dalam mengikuti	Ada siswa yang aktif namun ada juga yang pasif

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada aspek penguasaan keterampilan berbahasa siswa kelas III juga tergolong masih kurang.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kelas III SDN 2 Plantaran mengalami kesulitan dan kendala dalam menguasai keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja. Selain menggunakan buku paket dan buku modul siswa, guru menggunakan media pembelajaran yaitu gambar.

Selama pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa siswa asik sendiri dengan teman sebangkunya. Ada yang terlihat melamun dan tidak menyimak penjelasan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru selalu berusaha untuk menegur siswa. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* atau *game* sederhana untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugito, dkk tahun 2021 dalam Jurnal Bahasa Indonesia Prima Vol. 3 No.2 yang berjudul “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa” yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan *ice breaking* maka pembelajaran menjadi lebih hangat, menyenangkan, serta menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Namun, beberapa siswa terlihat menyimak penjelasan guru dengan baik, namun nyatanya ketika guru mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang baru saja dijelaskan, siswa justru mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Safni Febri Anzar tahun 2017 dalam jurnal Bina Gogik dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016” yang menyatakan bahwa

beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi salah satunya yaitu karena tidak menggunakan metode dan media yang tepat, maka dari itu guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan model dan media yang tepat.

Pembelajaran dilaksanakan dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa. Guru meminta siswa untuk menjawab dan presentasi di depan kelas. Namun, beberapa siswa merasa malu bahkan takut untuk berbicara di depan kelas. Kendala lainnya yaitu siswa belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Bahasa yang digunakan siswa terpengaruh oleh bahasa anak muda masa kini yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, siswa masih terpengaruh untuk menggunakan bahasa daerah dan bahasa ibu.

Kesulitan lainnya nampak ketika kegiatan membaca secara bergantian. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca sebuah teks dengan nyaring. Dari kegiatan tersebut, terlihat ada siswa yang sudah lancar membaca namun ada juga yang belum lancar membaca. Beberapa siswa yang belum lancar membaca cenderung menjadi tidak percaya diri ketika guru meminta untuk membaca secara bergantian. Mereka memilih untuk membaca dengan suara yang pelan bahkan ada juga yang menolak untuk membaca. Namun permasalahan tidak cukup hanya disitu, permasalahan lain adalah mengenai tanda baca. Anak-anak belum memahami bagaimana cara membaca tanda baca dengan tepat, seperti tanda koma dan tanda titik. Hal ini menuntut guru untuk selalu mengingatkan, memberi contoh dan membimbing siswa untuk membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan 5 siswa dari kelas III, 3 diantaranya menyebutkan bahwa kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena siswa merasa malas untuk membaca teks terutama jika dihadapkan pada teks yang panjang. Untuk meningkatkan minat membaca, hal yang dilakukan guru adalah dengan mengajak siswa untuk memberikan garis bawah pada kalimat penting pada sebuah teks. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menemukan kalimat penting tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif, lebih rajin membaca dan mampu memahami isi bacaan yang ada.

Permasalahan selanjutnya yaitu pada penguasaan keterampilan menulis. Fokus pembelajaran kelas III adalah calistung (membaca, menulis dan berhitung). Hal tersebut merupakan kemampuan minimal yang seharusnya dimiliki oleh siswa kelas III. Namun pada kenyataannya, siswa mengalami kesulitan jika harus menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulis. Siswa merasa bingung dan tidak tau apa yang harus mereka tulis. Contohnya saja ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat beberapa kalimat berdasarkan kata yang telah ditentukan. Banyak siswa yang merasa kesulitan dan menyebabkan mereka berulang kali bertanya kepada guru. Kalimat yang ditulis cenderung monoton dan kurang tepat. Hal ini karena penguasaan kosa kata yang diketahui siswa tergolong masih kurang.

Selain itu, tulisan siswa cenderung tidak rapi dan sulit untuk dibaca. Beberapa penulisan huruf kurang tepat dan tertukar antara huruf satu dengan lainnya, misalnya huruf b dan huruf d. penggunaan huruf capital juga masih belum tepat. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan contoh di papan tulis, mendikte siswa, memberikan tugas untuk melengkapi kalimat, dan menyalin catatan. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengulang apa yang siswa tulis agar membiasakan siswa untuk menulis dengan rapi dan jelas untuk dibaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai kemampuan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Plantaran, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai empat keterampilan berbahasan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat, motivasi, semangat dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar,Safni Febri. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*, 4(1).
- Sugito,dkk. 2021. Pengenalan *Ice Breaking* dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Prihatin, Yulianah. 2017. Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastronesia*. 5 (3)
- Magdalena, Ina, dkk. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 3(2)
- Hadyanti, Prasasti Tri. 2022. Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 6(1)
- Khoiruman, Muhamad Alfi. 2021. Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*. 9(2)
- Nani, dkk. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal Of Education Review and Research*. 2(1)